ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

**Terindeks**: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i4.11138

# ANALISIS PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

## Analysis of the School Literacy Movement Program in Elementary Schools

**Neng Wulan Anatasya & Prana Dwija Iswara**
Universitas Pendidikan Indonesia
neng.wulananatasya28@upi.edu; iswara@upi.edu

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 25, 2026 | Jun 22, 2026 | Jul 4, 2026 | Jul 9, 2026 |

**Abstract**

Although the School Literacy Movement has become a national program to improve the reading and writing skills of elementary school students, studies that systematically map its implementation, impact, and challenges based on previous research still need to be strengthened. This study aims to examine the implementation, effects, and challenges of implementing the School Literacy Movement in elementary schools based on previous research findings. This study used a qualitative approach with a systematic literature review design. Data were collected through searches for relevant and high-quality national and international scientific articles published in the last ten years, then analyzed through thematic synthesis involving the stages of identification, selection, evaluation, and interpretation. The results show that the implementation of the School Literacy Movement has generally reached the habituation stage through fifteen-minute reading activities before learning, but the development and literacy learning stages have not been optimally implemented and have not been fully integrated into all subjects. The implementation of the School Literacy Movement has positive effects on increasing reading interest, independent learning, and students' ability to search for, understand, and process information. The conclusion of this study affirms that the effectiveness of


AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the School Literacy Movement in elementary schools requires strengthening the integration of literacy into learning, collaboration among teachers, parents, and librarians, and the sustainable use of educational technology. These findings imply the importance of developing school literacy strategies that are more systematic, collaborative, and adaptive to the learning needs of elementary school students.

**Keywords:** School Literacy Movement; Systematic Literature Review; Elementary School; Literacy Implementation; Basic Literacy

**Abstrak**: Meskipun Gerakan Literasi Sekolah telah menjadi program nasional untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar, kajian yang secara sistematis memetakan pelaksanaan, dampak, dan tantangannya berdasarkan penelitian sebelumnya masih perlu diperkuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan, efek, serta tantangan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar berdasarkan hasil riset terdahulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain tinjauan pustaka sistematis. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dan berkualitas dalam sepuluh tahun terakhir, kemudian dianalisis melalui sintesis tematik dengan tahapan identifikasi, seleksi, evaluasi, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah umumnya telah mencapai tahap pembiasaan melalui kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran, tetapi tahap pengembangan dan pembelajaran literasi belum terlaksana secara optimal serta belum sepenuhnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Penerapan Gerakan Literasi Sekolah memberikan efek positif terhadap peningkatan minat membaca, kemandirian belajar, serta kemampuan siswa dalam mencari, memahami, dan mengolah informasi. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar memerlukan penguatan integrasi literasi dalam pembelajaran, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pustakawan, serta pemanfaatan teknologi pendidikan secara berkelanjutan. Temuan ini berimplikasi pada pentingnya pengembangan strategi literasi sekolah yang lebih sistematis, kolaboratif, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi Sekolah; Tinjauan Pustaka Sistematis; Sekolah Dasar; Implementasi Literasi; Literasi Dasar

## PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan harus ditulis secara deskriptif, logis, sistematis, dan mengalir. Pendahuluan perlu menunjukkan alasan ilmiah mengapa penelitian dilakukan, posisi penelitian dalam kajian terdahulu, serta kontribusi yang ditawarkan. Bagian ini sekurang-kurangnya memuat lima komponen utama berikut.

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, karakter, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan pada abad ke-21. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan, termasuk proses pembelajaran, kompetensi guru, dan pola interaksi di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga membangun budaya belajar yang mampu membentuk peserta didik menjadi individu yang adaptif, kreatif, dan memiliki kemampuan literasi yang baik (Burhan et al., 2020). Dalam konteks tersebut, literasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif.

Kemampuan literasi, khususnya membaca, merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Tarigan dalam (Robikho et al., 2024) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi dasar penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Sementara itu (Nasswa Fadilatuz Zahro & Ani Rakhmawati, 2024) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca sejak usia dini berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir analitis, daya imajinasi, serta prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan budaya membaca perlu dilakukan secara sistematis sejak jenjang sekolah dasar sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Yunianika & ., 2019).

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai program nasional yang bertujuan membangun budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah (Hijjayati et al., 2022). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap melalui fase pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Salah satu implementasi yang paling dikenal adalah kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain meningkatkan kemampuan literasi, program ini juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang literat, menyenangkan, dan mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan implementasi GLS dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, ketersediaan sarana literasi, peran perpustakaan, keterlibatan orang tua, serta pengelolaan program secara berkelanjutan (Ronzon et al., 2025)

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran, tetapi juga dari sejauh mana budaya literasi telah terintegrasi ke dalam seluruh proses pembelajaran

dan kehidupan sekolah. Implementasi GLS yang hanya berfokus pada kegiatan pembiasaan belum cukup untuk membentuk kemampuan literasi peserta didik secara komprehensif. Literasi seharusnya menjadi bagian dari aktivitas belajar pada setiap mata pelajaran sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, evaluasi terhadap implementasi GLS perlu dilakukan secara menyeluruh agar efektivitas program dapat dipahami secara lebih mendalam.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, motivasi belajar, kemandirian belajar, serta kemampuan memahami informasi pada peserta didik (Saadati & Sadli, 2019) Penelitian lain juga mengungkap bahwa implementasi GLS telah berjalan di sebagian besar sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, sejumlah penelitian masih menemukan berbagai kendala, seperti belum optimalnya pelaksanaan tahap pengembangan dan pembelajaran, keterbatasan waktu, kurangnya variasi bahan bacaan, rendahnya motivasi membaca sebagian peserta didik, keterbatasan fasilitas literasi, serta pemanfaatan teknologi digital yang belum maksimal. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada implementasi GLS di satu sekolah atau wilayah tertentu sehingga menghasilkan gambaran yang bersifat kontekstual dan belum memberikan sintesis komprehensif mengenai pola implementasi, dampak, serta tantangan GLS pada jenjang sekolah dasar secara luas.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian berupa terbatasnya kajian yang mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi, dampak, dan tantangan Gerakan Literasi Sekolah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada evaluasi implementasi di lokasi tertentu, sedangkan kajian yang menyintesis berbagai temuan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif masih relatif sedikit. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mengidentifikasi pola implementasi GLS, dampak yang dihasilkan, serta berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai Gerakan Literasi Sekolah

di sekolah dasar yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji implementasi GLS pada satu sekolah atau wilayah tertentu, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola implementasi, dampak, serta tantangan pelaksanaan GLS dari berbagai konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep Gerakan Literasi Sekolah sebagai kerangka utama analisis dengan mengacu pada tahapan implementasi GLS, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan program literasi di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan tantangan Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah mengenai literasi sekolah sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat budaya literasi di sekolah dasar secara berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka sistematik (Systematic Literature Review) untuk menjawab pertanyaan penelitian secara terstruktur, dengan berpedoman pada model PRISMA 2020 (Ni Made Rusniasa et al., 2021) (Page et al., 2021). Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dalam membentuk budaya membaca dan meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar.

Peneliti melakukan pencarian literatur pada 24 September 2025 menggunakan platform online Google Scholar. Pencarian ini dilakukan dengan kata kunci "Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Dari pencarian awal, ditemukan sebanyak 280 artikel.

Proses seleksi artikel dilakukan secara manual dalam tiga langkah: (1) penyaringan judul, (2) peninjauan abstrak, dan (3) pembacaan teks secara keseluruhan. Seleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**. Kriteria Pemilihan Artikel

| **Kriteria Artikel Dipilih (*Inclusion Criteria*)** | **Kriteria Artikel tidak Dipilih (*Exclusion criteria*)** |
|---|---|
| Publikasi tahun 2015-2025 | Publikasi sebelum 2015 |
| *Peer review journal* | Bukan *peer review journal* |
| Jurnal minimal terindeks Sinta 5 | Indeks jurnal lebih rendah dari Sinta 5 |
| Berbahasa Indonesia atau Inggris | Bahasa Inggris |
| Penelitian terkait langsung dengan implementasi, dampak, atau evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar | Tidak terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) |
| | Subjek bukan pendidikan dasar |

## HASIL

### Hasil Seleksi Literatur

Dari hasil seleksi berdasarkan pedoman PRISMA 2020 diperoleh sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Ringkasan karakteristik artikel disajikan pada Tabel 2 yang memuat informasi mengenai (a) penulis dan tahun publikasi, (b) jenjang peserta didik, (c) tujuan penelitian, (d) metode penelitian, dan (e) temuan utama penelitian. Kesembilan artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2025 dan seluruhnya membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada jenjang sekolah dasar. Dari hasil seleksi berdasarkan pedoman PRISMA 2020 diperoleh sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis. Ringkasan karakteristik artikel disajikan pada Tabel 2 yang memuat informasi mengenai (a) penulis dan tahun publikasi, (b) jenjang peserta didik, (c) tujuan penelitian, (d) metode penelitian, dan (e) temuan utama penelitian. Kesembilan artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2018–2025 dan seluruhnya membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada jenjang sekolah dasar.

Pencarian dilakukan dengan kata kunci "Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar". Dari proses pencarian ini, ditemukan sebanyak 280 artikel. Selanjutnya, artikel-artikel tersebut diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi lengkapnya mengikuti kriteria pada tabel 1. Dalam proses pemilihan, peneliti masih menggunakan metode manual. Kemudian, pengkodean, ekstraksi, dan analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang relevan bagi peneliti dan mencatatnya dalam lembar data (spreadsheet). Akhirnya, dari 280 artikel yang diperoleh, hanya 9 artikel yang memenuhi kriteria. Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan ilustrasi lengkap tentang proses Seleksi Literatur Berdasarkan Model PRISMA 2020.

**Tabel 2**. Proses Seleksi Artikel Berdasarkan Model PRISMA 2020

| Tahapan | Proses | Keterangan / Jumlah (n) |
|---|---|---|
| **Identifikasi** | Rekor diidentifikasi dari dua basis data: Google Scholar | Total (n = 280) |
| | Rekor yang dihapus sebelum penyaringan: dihapus karena alasan lain | Total (n = 42) |
| **Screening (Penyaringan)** | Rekor disaring | n = 238 |
| | Rekor yang dikeluarkan pada tahap penyaringan | n = 10 |
| | Laporan yang dicari untuk diambil (retrieval) | n = 228 |
| | Laporan yang tidak berhasil diambil | n = 5 |
| | Laporan yang dinilai kelayakannya | n = 223 |
| | Laporan yang dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria:<br>• Tidak relevan dengan GLS (n = 40)<br>• Bukan berbahasa Indonesia (n = 3)<br>• Subjek bukan pendidikan dasar (n = 50) | Total (n = 93) |
| **Included** | Studi yang disertakan dalam tinjauan akhir | n = 9 |

Temuan 1 dari (a) penulis Dian Pujiati (Pujiati et al., 2022) , tahun publikasi 2022, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitiannya yaitu berfokus pada pelaksanaan, kendala, dan upaya yang dilakukan terkait gerakan literasi sekolah, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di tingkat awal dan tingkat lanjut sudah dilakukan dengan baik, dimulai dari aktivitas membaca selama 15 menit sebelum proses belajar dimulai, penyediaan ruang literasi yang nyaman, serta penyediaan fasilitas pendukung untuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Dalam praktiknya, gerakan literasi sekolah menghadapi beberapa tantangan seperti terbatasnya waktu akibat pandemi yang menghalangi pelaksanaan literasi, kurangnya alat komunikasi dan jaringan internet yang juga menjadi hambatan selama pandemi, serta masalah lain seperti kurangnya semangat siswa dalam membaca, dan dukungan dari orang tua yang berpengaruh. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa langkah seperti memberikan dukungan dari guru. Selain itu, setelah kegiatan literasi, terdapat penugasan sederhana yang dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi atau arahan kepada siswa agar

melakukan literasi dengan baik. Strategi membaca secara kelompok maupun individu juga merupakan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.

Temuan 2 dari (a) penulis El Frisa Yunita Anindya (Yunita Anindya et al., 2019), tahun publikasi 2019, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitiannya yaitu Agar dapat memperoleh pemahaman yang terstruktur, tepat, dan rinci mengenai suatu objek atau isu di tempat penelitian. (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Kandang Panjang 10 Pekalongan telah berjalan dengan baik dan efektif pada ketiga tahapnya (pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran). Secara umum, kemampuan literasi siswa kelas tinggi (IV dan V) termasuk baik, yang terlihat dari tingginya minat baca (66 dari 68 siswa menyukai kegiatan membaca) dan rata-rata pencapaian di atas 50% pada sebagian besar tingkatan kemampuan membaca dan menulis, walaupun kemampuan menulis dengan gaya bahasa sendiri masih memerlukan peningkatan. Fasilitas yang memadai dan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru juga berkontribusi pada kesuksesan pelaksanaan GLS di sekolah tersebut.

Temuan 3 (a) penulis Aini Salma (Aini Salma, 2019), tahun publikasi 2019, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitiannya untuk menjelaskan dan menggambarkan pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu berdasarkan pengamatan, percakapan, dan kuesioner, dapat disimpulkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di institusi tersebut berlangsung dengan baik dan berhasil mendorong minat membaca siswa. Ini terbukti dari tingginya minat baca siswa di kelas III dan V, peningkatan rasa percaya diri siswa, serta adanya dukungan dari fasilitas dan strategi guru yang beragam dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

Temuan 4 (a) penulis Kholif Wharul Huda (Huda & Rohmiyati, 2019), tahun publikasi 2019, b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitian ini untuk mengkaji tentang pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan media buku cerita bergambar, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 02 Wotan telah dilaksanakan dengan baik pada fase adaptasi dan pengembangan, yang terlihat dari penerapan aktivitas seperti membaca selama 15 menit, pengaturan lingkungan literasi, serta kegiatan membaca interaktif dengan

buku cerita bergambar yang berhasil meningkatkan semangat siswa; namun, program ini masih menemui kendala seperti waktu yang terbatas, kurangnya jumlah koleksi buku, dan belum adanya pelatihan untuk pengurus, sementara fase pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan.

Temuan 5 (a) penulis Sunu Hastuti (Hastuti & Lestari, 2018), tahun publikasi 2018, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan teori tertentu, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Sukorejo telah berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015. Proses dimulai dari tahap kebiasaan seperti membaca selama 15 menit dan pengaturan sudut baca yang berhasil meningkatkan minat baca siswa. Selanjutnya, pada tahap pengembangan, metode yang bervariasi dari guru, kerjasama dengan pihak luar, dan penciptaan lingkungan yang kaya dengan teks juga turut berkontribusi pada keberhasilan program dalam membiasakan siswa untuk mencintai membaca.

Temuan 6 (a) penulis Ivanka Restu Widy Trianggoro (Restu et al., 2021) , tahun publikasi 2021, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitian ini untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menggunakan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa, Medan, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menggunakan media buku cerita bergambar di SDS Islam Harapan Bangsa Medan telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan dukungan yang baik dari pihak sekolah dan orang tua. Hal ini terlihat berdampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Akan tetapi, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya fasilitas, tidak adanya pencatatan jurnal membaca, dan partisipasi siswa yang bervariasi (ada yang masih kurang aktif). Meskipun demikian, tujuan utama untuk mengembangkan kecintaan membaca dan memperluas pengetahuan siswa sudah mulai terlihat hasilnya.

Temuan 7 (a) penulis Dwi Aryanti (Dwi Aryani et al., 2024), tahun publikasi 2024, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, (c) tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang Gerakan Literasi Sekolah, (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu Implementasi Program Literasi Sekolah (GLS) di SDN 03

Tegalglagah telah berhasil dilakukan melalui tiga fase (pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran) dengan dukungan penuh dari komunitas sekolah, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan menulis siswa. Permasalahan seperti kurangnya jumlah buku dan belum terbentuknya tim literasi khusus diupayakan untuk diatasi dengan kolaborasi dengan perpustakaan daerah serta pemanfaatan dana BOS, meskipun partisipasi orang tua dan jumlah buku yang tersedia masih perlu diperbaiki untuk memaksimalkan program ini.

Temuan 8 (a) penulis Oqik Liyanti (April et al., 2023), tahun publikasi 2022, (b) jenjang siswa SD kelas I-VI, , (c) tujuan penelitian ini untuk menguraikan dan mendeskripsikan adanya dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SD Negeri 01 Tunjungan. (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 1 Tunjungan telah berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan ketertarikan baca siswa jenjang III. Hal ini nampak dari hasil survei yang menunjukkan tingginya minat baca anak-anak, dengan persentase tertinggi pada aspek keinginan untuk membaca (91%), disusul dengan rasa suka membaca (90%), dan aktivitas aktif dalam mencari bahan bacaan (81%). Dukungan fasilitas seperti perpustakaan dan sudut baca dengan koleksi buku yang mencukupi, meskipun beberapa di antaranya memerlukan pembaruan, juga berkontribusi pada keberhasilan program ini. Adanya kebiasaan literasi yang dilakukan secara rutin, seperti membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dan berkunjung ke perpustakaan di saat istirahat atau waktu luang, telah menumbuhkan kebiasaan positif di kalangan siswa. Meskipun sempat terhalang selama tiga tahun akibat pandemi Covid-19, usaha kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas dan menjalin kerja sama dengan perpustakaan setempat sangat berpengaruh terhadap pemulihan program. Secara keseluruhan, GLS di sekolah ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga secara signifikan memperbaiki kemampuan literasi siswa, terlihat dari peningkatan kelancaran dalam membaca mereka.

Temuan 9 (a) penulis Seseliba Mery (Sari & Melati, 2025), tahun publikasi 2025, (b) jenjang siswa Sekolah Dasar tetapi berfokus pada kelas III SD, (c) tujuan penelitian ini : untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III dalam konteks pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 10 Tiga Desa, Kabupaten Bengkayang. (d) metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, (e) hasil penelitiannya yaitu Penelitian ini menemukan bahwa SD Negeri 10 Tiga Desa telah berhasil

melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui tiga langkah (pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran) dengan baik, terlihat dari kegiatan membaca selama 15 menit, adanya fasilitas literasi, dan partisipasi aktif guru. Meskipun begitu, kemampuan literasi membaca siswa kelas III masih tergolong rendah, terutama dalam merangkum makna teks dan memahami isi bacaan secara keseluruhan, walaupun program GLS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman dasar siswa.

Analisis data dilakukan secara textual untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan kata kunci dalam sembilan artikel yang diteliti. Hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa kata-kata yang paling sering muncul mencerminkan inti dari penelitian yang berhubungan dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Beberapa kata kunci yang paling menonjol termasuk literasi, membaca, siswa, sekolah dasar, pembiasaan, guru, dan minat baca.

Frekuensi kata "literasi" dan "membaca" yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menekankan pada upaya untuk membangun budaya baca di lingkungan sekolah dasar. Sementara itu, istilah "guru" dan "pembiasaan" menggambarkan pentingnya peran aktif guru dalam membantu siswa serta melaksanakan rutinitas membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar. Selain itu, pengulangan istilah "minat baca" dan "sekolah dasar" menegaskan bahwa program GLS difokuskan pada pembentukan kebiasaan literasi sejak usia dini.

Penjelasan lebih dalam dari hasil analisis sembilan artikel menunjukkan bahwa kegiatan membaca secara rutin, terutama selama 15 menit sebelum pembelajaran, efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Kebiasaan ini dapat menumbuhkan sikap positif dan membangun budaya literasi di sekolah dasar. Peran guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan GLS melalui bimbingan, motivasi, serta penilaian terhadap kemajuan literasi siswa. Metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan literasi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya fasilitas pendukung, seperti pojok baca, perpustakaan, dan ketersediaan koleksi buku yang cukup, adalah faktor penting dalam mendukung pelaksanaan program. Sekolah yang memiliki akses bacaan yang baik dan menarik cenderung meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi. Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan tahapan pelaksanaan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Ketekunan dalam menjalankan ketiga tahapan ini berpengaruh pada keberlanjutan dan efektivitas program.

Dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, juga memiliki peran besar dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Pelaksanaan GLS perlu disertai dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk mengidentifikasi hambatan dan menyusun langkah perbaikan terhadap pelaksanaan program literasi di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan secara sistematis dan konsisten dapat mengembangkan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah dasar (Kemendikbud, 2016) dalam (Ariani et al., 2021). Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga dari terbentuknya kebiasaan membaca yang menyenangkan, bermakna, dan berkelanjutan bagi siswa.

Namun, penelitian ini memiliki batasan pada jumlah artikel yang dianalisis dan belum mencakup berbagai konteks sekolah di seluruh Indonesia. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas sumber literatur serta menggabungkan analisis literatur dengan studi lapangan agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah.

**Analisis Kata Kunci**

Analisis kata kunci dilakukan secara tekstual terhadap sembilan artikel yang menjadi sumber data penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul sehingga dapat menggambarkan fokus kajian pada penelitian-penelitian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah dasar. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk Word Cloud sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

**Gambar 1.** Word Cloud Kata Kunci Dominan pada Sembilan Artikel

Berdasarkan hasil analisis, kata "literasi" merupakan kata yang paling dominan muncul dalam sembilan artikel yang dianalisis. Selain itu, kata "membaca", "siswa", "guru",

"sekolah dasar", "Gerakan Literasi Sekolah (GLS)", "pembiasaan", dan "minat baca" juga memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi. Kata-kata lain yang cukup sering muncul meliputi "perpustakaan", "pojok baca", "buku cerita", "pembelajaran", "fasilitas literasi", dan "lingkungan literasi".

Visualisasi Word Cloud menunjukkan bahwa sebagian besar artikel membahas implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan pembiasaan membaca, peran guru dalam pelaksanaan program, penyediaan fasilitas literasi, serta upaya meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. Hasil analisis ini mendukung ringkasan temuan pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa fokus utama penelitian berada pada pelaksanaan program GLS di lingkungan sekolah dasar.

## PEMBAHASAN

### Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Hasil sintesis terhadap sembilan artikel menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada jenjang sekolah dasar telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Namun, pelaksanaan yang paling konsisten ditemukan pada tahap pembiasaan, terutama melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program tersebut didukung oleh berbagai fasilitas literasi, seperti pojok baca, perpustakaan sekolah, ruang literasi, lingkungan kaya teks, serta penggunaan media buku cerita bergambar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca telah menjadi strategi utama dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Selain penyediaan sarana, keterlibatan guru dalam membimbing, memotivasi, dan mendampingi peserta didik menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program. Di sisi lain, beberapa artikel masih melaporkan bahwa tahap pembelajaran belum diterapkan secara optimal pada seluruh mata pelajaran sehingga implementasi GLS masih berpusat pada kegiatan membaca rutin.

### Dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil sintesis, pelaksanaan GLS memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi peserta didik. Sebagian besar artikel melaporkan adanya peningkatan minat baca, kebiasaan membaca, kemampuan memahami bacaan, kepercayaan diri, serta partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Bahkan, beberapa penelitian menunjukkan bahwa

peserta didik mulai terbiasa memanfaatkan perpustakaan maupun pojok baca sebagai sumber belajar.

Hasil tersebut sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah yang tercantum dalam Panduan Gerakan Literasi Sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu membangun budaya literasi melalui pembiasaan membaca dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan GLS tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang positif di lingkungan sekolah.

**Tantangan dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah**

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, sintesis juga menemukan berbagai kendala yang masih dihadapi sekolah dalam melaksanakan GLS. Hambatan yang paling sering ditemukan meliputi keterbatasan koleksi buku, fasilitas literasi yang belum memadai, keterbatasan waktu pelaksanaan, rendahnya partisipasi orang tua, belum terbentuknya tim literasi sekolah, serta belum optimalnya pelaksanaan tahap pembelajaran. Beberapa penelitian yang dilakukan pada masa pandemi juga melaporkan adanya kendala berupa keterbatasan akses internet dan media komunikasi yang menghambat kegiatan literasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi GLS tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan program membaca, tetapi juga bergantung pada dukungan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, pemerintah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antarpemangku kepentingan menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan program literasi di sekolah dasar.

**Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca, membentuk budaya membaca, serta mendukung perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Sebagian besar artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa pembiasaan membaca selama 15 menit merupakan bentuk implementasi yang paling banyak diterapkan dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Namun demikian, hasil sintesis juga menunjukkan bahwa implementasi GLS belum sepenuhnya berjalan optimal di seluruh sekolah. Beberapa penelitian masih menemukan

keterbatasan fasilitas, koleksi buku, dukungan orang tua, maupun pelaksanaan tahap pembelajaran. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan GLS dipengaruhi oleh kondisi dan karakteristik masing-masing sekolah sehingga kualitas implementasi program masih bervariasi.

**Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan akademik dalam menggambarkan implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada jenjang sekolah dasar berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat pelaksanaan GLS melalui peningkatan fasilitas literasi, pengembangan kompetensi guru, penyediaan bahan bacaan yang beragam, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat.

Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dengan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai bentuk pelaksanaan, dampak, dan tantangan yang ditemukan pada berbagai penelitian sebelumnya. Hasil sintesis ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian mengenai budaya literasi di sekolah dasar.

**Keterbatasan Penelitian dan Saran Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya menggunakan sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi sehingga belum dapat menggambarkan seluruh implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Indonesia. Kedua, artikel yang dianalisis sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian lebih bersifat deskriptif. Ketiga, sumber literatur dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2015–2025 sehingga terdapat kemungkinan masih terdapat penelitian relevan yang belum terakomodasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah artikel yang lebih banyak dengan cakupan basis data yang lebih luas, mengombinasikan berbagai pendekatan penelitian, serta melakukan analisis berdasarkan wilayah, jenjang kelas, maupun faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, dampak, dan tantangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada jenjang sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap sembilan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan hasil sintesis, implementasi GLS pada umumnya telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan merupakan bentuk implementasi yang paling konsisten, ditandai dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran serta didukung oleh penyediaan fasilitas literasi seperti perpustakaan, pojok baca, ruang literasi, dan media bacaan lainnya. Pelaksanaan GLS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca, pembentukan kebiasaan membaca, serta perkembangan kemampuan literasi peserta didik. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan fasilitas dan koleksi buku, belum optimalnya pelaksanaan tahap pembelajaran, keterbatasan waktu, serta belum meratanya dukungan dari orang tua maupun pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai Gerakan Literasi Sekolah dengan menyajikan sintesis hasil penelitian dari berbagai konteks sekolah dasar sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola implementasi, dampak, dan tantangan pelaksanaan GLS. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, pembuat kebijakan, dan peneliti dalam mengembangkan strategi pelaksanaan GLS yang lebih efektif, berkelanjutan, serta terintegrasi dengan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah artikel dan sumber basis data yang digunakan agar memperoleh cakupan kajian yang lebih representatif. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan mengombinasikan pendekatan *Systematic Literature Review* dan studi lapangan, serta melakukan analisis berdasarkan wilayah, jenjang kelas, atau faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas program literasi di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3*(2), 238–245. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053

April, O. A. L., Untari, M. F. A., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SD Negeri 1 Tunjungan Kabupaten Blora. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9*(3), 1393–1407. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1589

Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya, 4*(2), 47–68. https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.407

Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 5*(3), 367–373. https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271

Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Jurnal Basataka (JBT), 1*(2), 29–34. https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.34

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7*(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 8*(4), 117–126. https://doi.org/10.14710/jip.v8i4.117-126

Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1390–1400. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939

Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School, 5*(1), 57–68. https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615

Robikho, A., Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2024). Analisis Gerakan Literasi Sekolah "Bisa Baca" terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Aulad: Journal on Early Childhood, 7*(3), 850–860. https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.789

Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5*(1), 53–63. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258

Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6*(2), 151–164. https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829

Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha, 7*(2), 122–127. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555

Sari, E. R., & Melati, F. V. (2025). Peran Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tiga Desa. *Invention: Journal Research and Education Studies, 6*(1), 200–211. https://doi.org/10.51178/invention.v6i1.2460

Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 4*(3), 355–362. https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629

Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3*(4), 497–503. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331

Zahro, N. F., & Rakhmawati, A. (2024). Fisika Di Balik Keindahan Pelangi: Memahami Pembiasan dan Difraksi Cahaya. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 2*(3), 93–98. https://doi.org/10.61116/jkip.v2i3.348